

BAB 5

SIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berikut ini adalah simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini:

Terdapat hubungan yang signifikan antara Kesepian dan Agresi pada remaja yang sedang berpacaran. Semakin seseorang merasa kesepian, maka semakin tinggi pula tingkat agresinya, dan sebaliknya.

5.2 Diskusi

Dalam diskusi ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian dan keterbatasan yang dimiliki peneliti yang dapat menimbulkan error dalam penelitian ini. Bagian diskusi akan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu Diskusi mengenai Hasil Utama Penelitian, Diskusi mengenai Hasil Tambahan Penelitian, dan Diskusi mengenai Metode Penelitian.

5.2.1 Hasil Utama Penelitian

Dari hasil penghitungan mean sebanyak 53 subjek, tingkat kesepian berada pada kategori rendah. Hal ini berarti sebagian besar dari subjek tidak memiliki kesenjangan yang besar antara hubungan sosial yang subjek capai dengan hubungan sosial yang subjek inginkan. Subjek cukup merasa puas dengan hubungan sosial yang subjek capai. Adanya tingkat kesepian yang rendah ini diasumsikan peneliti karena sebagian besar subjek ditemukan oleh peneliti di tempat-tempat yang merupakan tempat pergaulan, dan sedang bersama dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan cukup baiknya hubungan sosial subjek, dan ternyata terbukti dalam pengukuran tingkat kesepian yang rendah.

Sedangkan tingkat agresi subjek yang diukur berada pada tingkat sedang. Hal ini berarti subjek memiliki kecenderungan sekitar 50% untuk berperilaku agresi apabila terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi.

Dari data penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kesepian dengan Agresi yaitu dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,485 dan hubungannya (R^2) sebesar 23,5%. Temuan ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya yaitu temuan yang dilakukan oleh Zilboorg (1938) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kesepian dan agresi. Selain itu, hubungan yang signifikan antara Skor *Loneliness* dengan Skor *Anger* ($R=0,437$) dan *Hostility* ($R=0,338$), mengkonfirmasi temuan dari Loucks (1980) yang menyatakan bahwa individu yang kesepian memiliki skor yang tinggi pada pengukuran *anger-hostility*.

Adanya hubungan yang signifikan antara Kesepian dan Agresi pada remaja yang sedang berpacaran dapat dikaitkan dengan variabel frustrasi. Menurut Anderson dan Harvey (1988), individu yang memiliki tingkat kesepian yang tinggi cenderung akan menjadi frustrasi, dan frustrasi tersebut merupakan salah satu faktor penting penyebab timbulnya agresi (Folger dan Baron, dalam Baron, 2004). Sisanya yaitu sebesar 76,5% merupakan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi.

5.2.2 Hasil Tambahan Penelitian

Sesuai dengan teori, perbedaan Jenis Kelamin atau Gender tidak memiliki hubungan terhadap kesepian dan agresi. Tidak adanya perbedaan ini diasumsikan oleh peneliti sesuai dengan temuan dari Baron dan Byrne (2004) yang menyatakan bahwa sebenarnya tidak terdapat perbedaan gender dalam perilaku agresi, terutama jika subjek diprovokasi.

Pada variabel orang terdekat, terdapat perbedaan secara signifikan antara orang terdekat subjek dengan tingkat kesepian. Subjek yang memiliki orang terdekat yaitu saudara kandung memiliki nilai skor kesepian tertinggi, dan subjek yang memiliki orang terdekat yaitu teman memiliki nilai skor kesepian terendah.

Pada variabel lama pacaran, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam semua variabel, baik *Total Loneliness*, *Physical Aggression*, *Verbal Aggression*, *Anger*, dan *Hostility*. Menurut Furman dan Wehner dalam Papalia, Olds dan Feldman (2007), pada saat memasuki masa remaja akhir, hubungan romantis yang dijalankan oleh remaja lebih memerlukan hubungan romantis jangka

panjang. Namun ternyata tidak terdapat perbedaan antara lama pacaran dengan variabel-variabel yang diteliti. Peneliti mengasumsikan hal ini karena waktu antar item kurang ekstrim (dalam hitungan bulan).

Sedangkan pada variabel pengalaman pacaran, terdapat perbedaan yang signifikan dalam variabel *Total Aggression*. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pengalaman remaja dalam hubungan romantis yang telah dijalankan sebelumnya (pengalaman terdahulu) juga turut mempengaruhi kualitas hubungan romantis yang sedang dijalani (Papalia, Olds, dan Feldman, 2007). Peneliti berasumsi adanya pengaruh dalam kualitas hubungan romantis tersebut juga mempengaruhi variabel tersebut (*Total Aggression*). Sedangkan variabel lainnya, memiliki nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada pengalaman pacaran.

5.2.3 Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini, peneliti memiliki berbagai keterbatasan, salah satunya adalah waktu. Waktu yang tersedia untuk menyebarkan kuesioner hanya sebanyak 2 hari, yaitu pada hari Rabu, 3 Juni 2009 dan Jumat, 5 Juni 2009. Hal ini menyebabkan peneliti hanya memperoleh jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 53 kuesioner. Sebelumnya peneliti berencana akan mengolah lebih dari 100 subjek agar terhindar dari *error sampling* yang besar.

Selain itu, peneliti melakukan penyebaran kuesioner hanya pada daerah-daerah yang dapat dilalui peneliti (*accidental sampling*), sehingga kuesioner tersebar hanya di beberapa wilayah di Depok dan sekitarnya. Ditambah, peneliti tidak melakukannya sendirian, tetapi juga menitipkan kepada beberapa orang yang bersedia untuk membantu peneliti menyebarkan kuesioner di daerah lain selain Depok. Namun, peneliti tidak dapat memberikan instruksi secara langsung kepada Subjek penelitian mengenai cara pengisian kuesioner secara jelas. Sehingga terdapat beberapa kuesioner yang tidak memenuhi kriteria untuk diolah seperti subjek yang sudah menikah, identitas diri yang tidak terisi, usia dan pengeluaran yang melewati atau kurang dari batasan yang menjadi persyaratan dalam penelitian ini, dan banyaknya pernyataan yang tidak terisi oleh Subjek.

Selain itu, peneliti melakukan pengukuran agresi secara universal (menggunakan *Aggression Questionnaire*) bukan agresi kepada pasangannya. Jika dikaitkan dengan latar belakang dari penelitian ini, seharusnya peneliti melakukan pengukuran agresi yang lebih spesifik terhadap pasangan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan untuk dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti sebaiknya memiliki waktu yang lebih banyak dalam menyebarkan kuesioner. Hal ini bertujuan untuk memperbanyak jumlah subjek untuk menghindari *error sampling* yang besar. Selain itu, peneliti dapat menjangkau daerah lain agar jangkauan penelitian meluas.
2. Peneliti sebaiknya memberikan briefing singkat kepada orang yang bersedia untuk dititipkan kuesioner mengenai kriteria subjek yang diperlukan dan mengingatkan agar selalu memeriksa kuesioner yang telah dikumpulkan, apakah semua pernyataan dan identitas pribadi sudah terisi.
3. Peneliti sebaiknya benar-benar mempertimbangkan pertanyaan yang akan dipertanyakan pada identitas pribadi. Jangan sampai pernyataan tersebut ternyata tidak dapat diolah karena tidak signifikan dengan teori.
4. Untuk mendapatkan penelitian yang lebih dalam mengenai Kesepian dan Agresi, sebaiknya dilakukan metode tambahan untuk memperkuat asumsi dan temuan dari penelitian. Metode lain tersebut bisa dilakukan dengan metode wawancara atau observasi.
5. Penelitian mengenai kesepian dan agresi masih sangat kurang di Indonesia, sehingga peneliti mengharapkan akan dilakukan penelitian selanjutnya mengenai kesepian dan agresi terutama dengan karakteristik subjek yang berbeda.
6. Sebaiknya terdapat penelitian lanjutan yang menjawab permasalahan mengenai kekerasan dalam berpacaran, terutama dengan alat ukur yang lebih spesifik. Selain itu, diperlukan solusi untuk menambah kebermanfaatan penelitian.